

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sepakbola merupakan cabang olahraga paling populer dan paling digemari di seluruh dunia. Pernyataan tersebut barangkali tidak terbantahkan, bahkan rasanya tidak diperlukan sebuah penelitian ilmiah untuk mendapatkan pengesahan atas pernyataan tersebut. Situs *most-popular.net* (2006, March 20) berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh *Fédération Internationale de Football Association* (FIFA) pada tahun 2001 menyatakan bahwa sepakbola adalah olahraga paling populer dimainkan hari ini. Survei ini menunjukkan bahwa lebih dari 240 juta orang memainkan olahraga sepakbola di lebih dari 200 negara di hampir setiap bagian dari dunia.

Natakusumah (2009) menyatakan bahwa saat pertama kali sepakbola modern digagas dan kemudian disebarluaskan oleh orang Inggris ke segala penjuru dunia, mungkin tak ada yang mengira kalau suatu saat nanti sepakbola akan menjadi sebuah kekuatan maha dahsyat yang mempengaruhi banyak aspek kehidupan di dunia ini. Sepakbola mungkin hanya sebuah permainan, namun efek dari permainan tersebut telah jauh merasuk ke bidang-bidang lain seperti sosial keagamaan, teknologi informasi, hiburan, politik, dan bahkan ekonomi.

Di antara aspek-aspek di atas, satu hal yang bisa kita lihat dengan nyata dan tidak bisa diabaikan pengaruhnya akhir-akhir ini adalah aspek ekonomi dari sepakbola. Sebagai olahraga dengan peminat terbesar di seluruh dunia, tidak dapat dipungkiri bahwa sepakbola saat ini sudah menjadi ladang bisnis.

Sepakbola telah tumbuh begitu pesat menjadi sebuah bisnis yang sangat menggiurkan, khususnya di liga Eropa. Penghasilan klub-klub sepakbola di liga-liga tersebut bukan hanya dari penjualan tiket pertandingan, namun yang lebih besar lagi adalah dari penjualan merchandise, hak siar televisi, sponsor dan bahkan

penjualan pemain. Fanatisme yang menggelora dari sebuah sepakbola akhirnya mengundang naluri bisnis untuk menghampirinya.

Fakta bahwa sepakbola begitu populer dan memiliki banyak penggemar, mendorong klub untuk mendapatkan pemasukan dari tiap penonton yang datang ke stadion melalui penjualan tiket. Popularitas sepakbola juga mengundang sponsor dan stasiun televisi untuk menghampiri. Berbagai perusahaan datang kepada klub dan menawarkan diri menjadi sponsor agar produknya makin dikenal melalui sepakbola sehingga penjualannya menjadi meningkat dan memberikan keuntungan buat perusahaan. Sementara itu stasiun televisi mencoba untuk ikut menanggung uang dengan menjual siaran sepakbola ke seluruh dunia melalui media televisi. Industri pers baik cetak maupun elektronik pun tak mau ketinggalan dengan menjadikan sepakbola sebagai bahan pemberitaan. Bahkan beberapa media mengkhususkan pemberitaan pada bidang olahraga, terutama sepakbola. Dari kondisi tersebut, terciptalah simbiosis yang menguntungkan antara klub, perusahaan sponsor, industri pers dan stasiun televisi.

Fanatisme dan kepopuleran dari sepakbola juga mendorong klub mencium aroma bisnis baru di seputar sepakbola, yaitu penjualan *merchandise* (pernak-pernik), baik itu berupa berbagai perlengkapan olahraga seperti kaos pemain, bola, sepatu maupun berupa pernak-pernik lain seperti syal, tas, jam tangan dan berbagai produk *merchandise* lain. Fanatisme juga dimanfaatkan oleh klub untuk mengeruk pemasukan dari pariwisata, misalnya dengan menggelar paket tour ke stadion dan museum klub. Gambaran di atas menunjukkan betapa banyak dan bervariasinya sumber pemasukan pada sebuah klub sepakbola. Publik tentu sangat ingin mengetahui bagaimana sumber-sumber pemasukan tersebut dicatat dan dilaporkan oleh klub-klub tersebut.

Kepopuleran sepakbola ternyata membawa dampak bagi kepopuleran para pemainnya. Seorang pemain sepakbola kadang-kadang justru lebih populer dibanding seorang presiden atau perdana menteri sekalipun. Kepopuleran seorang pemain akhirnya berdampak ekonomi, karena popularitasnya bisa ikut mendorong penjualan *merchandise* dan penjualan pertandingan suatu klub di televisi. Hal tersebut menjadikan pemain sepakbola sebagai aset yang sangat berharga, sehingga akhirnya jual beli seorang pemain sepakbola seringkali terjadi dan

melibatkan jumlah uang yang sangat besar. Sebuah klub sekarang ini membeli pemain bukan hanya didasarkan semata pada kualitas permainan dari pemain tersebut, namun juga didasarkan pada kepopulerannya. Hal inilah yang dilakukan Real Madrid ketika membeli David Beckham maupun Cristiano Ronaldo dari Manchester United. Bermain sepakbola dan kemudian menjadi seorang pemain sepakbola profesional saat ini sudah merupakan sebuah profesi, bukan lagi sekedar sarana untuk berolahraga.

Selain pemain sepakbola, berbagai profesi lain juga turut terlibat dan menikmati uang dari sebuah industri sepakbola. Profesi tersebut di antaranya adalah pelatih, wasit, ofisial pertandingan, komentator, agen pemain, pemandu bakat, wartawan olahraga, akuntan, dokter dan masih banyak lagi. Beberapa profesi yang terlibat dalam industri sepakbola bahkan mungkin tidak pernah terlintas dalam benak beberapa orang. Profesi tersebut di antaranya adalah ahli *massage* (tukang pijat) dan bandar judi, bahkan mafia pengatur hasil pertandingan.

Di benua Eropa, terutama liga-liga utama seperti Liga Inggris, Liga Italia dan Liga Spanyol, sepakbola merupakan bagian dari industri sehingga dikelola secara profesional dan dikemas sedemikian rupa untuk dijual ke seluruh belahan dunia. Achmad (2010) menyebut bahwa beberapa klub sepakbola di Eropa dikelola oleh sebuah badan usaha dan bahkan beberapa dari mereka juga mencatatkan dirinya di bursa saham untuk menarik dana investor. Di Inggris, sedikitnya terdapat belasan klub yang sahamnya telah 'melantai' di bursa. Di Italia, saham Juventus, AS Roma, dan Lazio bersaing dengan saham-saham rumah mode seperti Armani ataupun Coco Channel. Di Bursa Frankfurt Jerman, terdapat saham Bayern Muenchen dan Borussia Dortmund yang diperdagangkan. Di Belanda, terdapat saham Ajax Amsterdam. Sayangnya hingga saat ini belum ada klub asal Prancis dan Spanyol yang menjual sahamnya di pasar modal.

Para pebisnis tentu akan tergiur kala mengetahui hitung-hitungan nilai uang yang bisa mereka raup dari sepakbola. Makanya tak mengherankan bila para milyuner dunia beramai-ramai terjun menjadi pemilik klub sepakbola di Eropa, seperti Roman Abramovich, milyuner Rusia yang menjadi pemilik Chelsea dan mantan PM Thailand Thaksin Shinawatra yang pernah menjadi pemilik Manchester City. Berita yang mungkin cukup membuat heboh barangkali adalah

rencana George Soros yang juga akan ikut-ikutan terjun ke bisnis sepakbola dengan mengambil alih kepemilikan klub papan atas Italia, AS Roma. Sebagian dari mereka melakukan itu didasari oleh kecintaan pada olahraga sepakbola, namun sebagian yang lain pasti didasari oleh kepentingan bisnis.

Selain itu, sebagai sebuah bagian dari perekonomian, sepakbola juga tidak terlepas dari skandal ekonomi seperti pencucian uang. Situs www.guardian.co.uk tanggal 1 Juli 2009 memberitakan *Organisation for Economic Cooperation and Development (OECD)* menyebut dalam laporannya bahwa olahraga paling populer di dunia sangat menarik bagi kegiatan “*criminals with its huge cross-border money transfers and often obscure accounting methods*”. *OECD's Financial Action Task Force (FATF)* menyebut bahwa klub sepakbola sudah dilihat oleh para pelaku kriminal sebagai alat yang sempurna untuk melakukan pencucian uang.

Begitu bebasnya kepemilikan atas klub sepakbola, ternyata juga memunculkan masalah baru, yaitu utang. Hal ini banyak terjadi di Liga Inggris. Situs www.surya.co.id tanggal 22 April 2009 memberitakan bahwa jumlah utang klub sepakbola Inggris yang luar biasa besar sempat membuat cemas politisi mereka. Sebuah komite Parlemen Inggris menegaskan bahwa tingkat utang klub Inggris menimbulkan keprihatinan besar. Komite ini menganjurkan agar pembelian klub oleh pihak luar harus dicegah jika ternyata mengancam keuangan klub pada jangka panjang.

Masalah lain yang muncul dari arena bisnis sepakbola adalah adanya skandal pemalsuan laporan keuangan. Situs www.beritabola.com tanggal 21 Juni 2007 memberitakan bahwa klub AC Milan dan Inter Milan adalah klub yang pernah tersangkut masalah pemalsuan laporan keuangan. Kedua klub tersebut pernah diselidiki dengan tuduhan pemalsuan laporan keuangan klub tahun 2003 dan 2005.

Fakta bahwa di Eropa sepakbola sudah menjadi bagian dari industri yang berkembang pesat ditambah dengan kasus pemalsuan laporan keuangan di atas serta tidak lepasnya sebuah klub dari kondisi keuangan yang tidak sehat membuat publik jadi ingin mengetahui lebih jauh tentang aktivitas bisnis beserta pelaporan keuangan dari beberapa klub di Eropa yang berlaku sebagai entitas bisnis. Publik menjadi sangat ingin tahu bagaimana sebetulnya selama ini klub-klub sepakbola

Eropa menyajikan laporan keuangan sebagai gambaran dari transaksi ekonominya, terutama untuk klub-klub yang mencatatkan dirinya di bursa saham (*go public*) mengingat seperti layaknya perusahaan lain yang *go public*, klub tersebut biasanya juga diwajibkan oleh regulator untuk mempublikasikan laporan keuangannya kepada publik.

Sementara itu, pada tahun 2008-2009 ketika dunia dan termasuk benua Eropa sedang dilanda krisis ekonomi, dunia sepakbola dikejutkan dengan mega transfer pemain sepakbola yang terjadi pada pertengahan tahun 2009 yang dilakukan oleh klub Real Madrid. Disebut mega transfer karena transfer tersebut melibatkan jumlah uang yang sangat besar, yaitu pembelian Cristiano Ronaldo dari klub Manchester United oleh klub Real Madrid senilai kurang lebih 80 juta poundsterling atau sekitar Rp1,3 triliun. Kejadian tersebut seperti membuka mata banyak pihak bahwa pemain sepakbola merupakan aset yang sangat berharga bagi sebuah klub sehingga sebuah klub rela untuk mengeluarkan uang banyak untuk memperoleh pemain yang diinginkannya. Pemain sepakbola, selain bisa menentukan dari sisi prestasi, ternyata juga diharapkan mampu untuk mendongkrak pendapatan klub. Penjualan pemain sepakbola ternyata juga bisa memberikan keuntungan yang sangat besar. Pada kasus di atas, Manchester United bisa dikatakan mendapatkan untung besar karena ketika Cristiano Ronaldo dibeli dari klub Sporting Lisbon sekitar 5 tahun sebelumnya, Manchester United "hanya" perlu mengeluarkan uang sebesar kurang lebih 12 juta poundsterling.

1.2 Perumusan Masalah

Mengacu pada uraian permasalahan di atas, maka perumusan permasalahan-permasalahan pokok yang akan dibahas lebih lanjut secara terperinci dalam karya akhir ini, yaitu:

1. Bagaimanakah sebetulnya proses bisnis pada beberapa klub di Liga Eropa, terutama Liga Inggris, Liga Italia dan Liga Spanyol?
2. Bagaimanakah laporan keuangan dari klub-klub sepakbola di Liga Inggris, Liga Italia dan Liga Spanyol? Laporan Keuangan apa saja yang mereka sajikan? Apakah laporan keuangan tersebut telah disajikan sesuai dengan Prinsip-prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum? Bagaimanakah pemenuhan laporan keuangan klub-klub tersebut terhadap karakteristik

kualitatif yang harus dimiliki oleh sebuah laporan keuangan agar informasi tersebut berguna bagi penggunaannya dalam pengambilan keputusan?

3. Apa saja sumber *income* pada klub-klub sepakbola di Liga Inggris, Liga Italia dan Liga Spanyol? Bagaimanakah klub-klub sepakbola tersebut melaporkan sumber-sumber *income* mereka? Sumber *income* manakah yang diandalkan oleh sebuah klub?
4. Apa saja beban operasi dan beban lain yang lazim terjadi pada klub-klub sepakbola di Liga Inggris, Liga Italia dan Liga Spanyol? Bagaimanakah beban-beban itu dilaporkan oleh klub-klub tersebut? Apa beban operasi yang paling dominan yang menguras sumber daya klub?
5. Apa saja aktiva yang lazim dimiliki oleh klub sepakbola di Liga Inggris, Liga Italia dan Liga Spanyol? Aktiva jenis apakah yang paling dominan dalam sebuah klub sepakbola di liga-liga tersebut? Apakah betul bahwa aktiva berupa pemain sepakbola nilainya sangat dominan pada sebuah klub sepakbola di liga-liga tersebut?
6. Bagaimanakah klub-klub sepakbola di Liga Inggris, Liga Italia dan Liga Spanyol mencatat dan melaporkan pemain sepakbola dalam laporan keuangannya? Apakah mereka mencatat pembelian pemain sepakbola sebagai aktiva atau langsung mencatatnya sebagai beban?
7. Dari sumber-sumber manakah klub-klub sepakbola di Liga Inggris, Liga Italia dan Liga Spanyol memperoleh pemasukan kas dan ke mana sajakah kas klub dikeluarkan? Kondisi keuangan apa yang bisa dilihat dari arus kas yang dilaporkan oleh klub-klub tersebut?
8. Bagaimanakah gambaran sekilas kinerja keuangan klub-klub sepakbola di Liga Inggris, Liga Italia dan Liga Spanyol jika dilihat dari angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan mereka?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penyusunan karya akhir ini, penulis membuat pembatasan terhadap ruang lingkup pembahasan. Pembahasan hanya akan dilakukan terhadap beberapa klub sepakbola yang berlaga di beberapa liga utama Eropa yang industri sepakbolanya sudah cukup maju. Pembahasan juga hanya dilakukan terhadap klub

yang mengikuti liga dengan divisi atau kasta yang paling tinggi. Sesuai dengan perumusan masalahnya, pembahasan akan dimulai dengan pembahasan mengenai bagaimanakah secara umum klub-klub sepakbola di beberapa liga Eropa beroperasi. Pembahasan berikutnya adalah bagaimanakah klub-klub sepakbola tersebut secara umum melaporkan transaksi keuangannya dalam sebuah laporan keuangan dan diikuti dengan analisis atas pemenuhan laporan keuangan tersebut terhadap prinsip akuntansi yang berlaku umum. Pembahasan akan diakhiri dengan analisis terhadap tiga laporan keuangan utama yaitu laporan laba rugi, neraca dan laporan arus kas untuk melihat secara lebih dalam komponen-komponen dari laporan keuangan tersebut serta mendapatkan pemahaman mengenai kondisi keuangan klub tersebut secara umum. Untuk mendapatkan gambaran masalah dan pembahasannya, penulis mengambil sampel masing-masing sebuah klub dari tiga liga sepakbola di Eropa, yaitu Liga Inggris, Liga Italia dan Liga Spanyol dengan kasta yang paling tinggi.

1.4 Tujuan Penelitian

Dengan mengacu pada uraian pada latar belakang dan rumusan masalah sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan gambaran mengenai proses bisnis beberapa klub sepakbola di liga Eropa di mana liga sepakbola pada negara tersebut dianggap relatif lebih maju sebagai sebuah industri dibanding liga di belahan dunia lain.
2. Memberikan gambaran mengenai pelaporan keuangan pada klub sepakbola di liga Eropa serta pemenuhannya terhadap prinsip akuntansi yang berlaku umum dan karakteristik kualitatif sebuah informasi.
3. Memberikan gambaran mengenai komponen-komponen apa saja yang terdapat dalam tiga laporan keuangan utama klub sepakbola di Liga Eropa, yaitu laporan laba rugi, neraca dan laporan arus kas untuk melihat secara lebih dalam komponen-komponen dari laporan keuangan tersebut, terutama komponen *income*, *expense* pada laporan laba rugi dan komponen aktiva pada neraca.

4. Memberikan gambaran sekilas mengenai kondisi keuangan beberapa klub sepakbola di liga Eropa berdasarkan angka-angka yang dilaporkan dalam laporan keuangan.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak. Manfaat tersebut di antaranya adalah:

1. Memberikan sumbangan pada dunia akademik dan kepada masyarakat umum berupa pemahaman yang komprehensif tentang proses bisnis sebuah klub sepakbola sebagai sebuah industri dan pelaporan keuangan pada klub sepakbola tersebut.
2. Memberikan sumbangan kepada masyarakat pelaku sepakbola, baik pemilik, pengurus, pemain maupun penggemar berupa penjelasan yang komprehensif tentang proses bisnis sebuah klub sepakbola sebagai sebuah industri dan pelaporan keuangan pada klub sepakbola tersebut.
3. Memberikan sumbangan kepada regulator baik berupa badan maupun lembaga yang berhubungan dengan beroperasinya sebuah klub sepakbola sebagai industri untuk menyusun semacam acuan dan arahan bagi klub sepakbola dalam melaporkan transaksi ekonominya.
4. Menjadikan hasil penelitian ini sebagai rujukan untuk penelitian lanjutan mengenai pelaporan keuangan pada klub sepakbola, terutama yang berhubungan dengan akuntansi untuk pendapatan klub sepakbola dan akuntansi untuk pemain sepakbola.

8.3

1.6 Metodologi Penelitian

Dalam penyusunan karya akhir ini, digunakan metode penelitian kualitatif dalam bentuk studi literatur dengan tujuan untuk mendapatkan, menjelaskan dan membandingkan pelaporan keuangan pada beberapa klub sepakbola di liga utama Eropa. Data berasal dari studi pustaka (library research) melalui pengumpulan data pustaka, buku-buku, jurnal-jurnal ilmiah, dan dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan pelaporan keuangan pada klub sepakbola. Secara spesifik, metode pembahasan yang digunakan adalah metode analisis komparatif terhadap

data laporan keuangan dari klub sepakbola yang diambil sebagai sampel penelitian.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan karya akhir ini terdiri dari:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB 2 LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan mengenai dasar teori yang berkaitan dengan konsep pelaporan keuangan secara umum serta beberapa konsep pelaporan keuangan yang secara spesifik dapat diaplikasikan pada pelaporan untuk klub sepakbola, yaitu pelaporan atas pendapatan dan pelaporan atas pemain sepakbola.

BAB 3 DATA, FAKTA DAN METODOLOGI PEMBAHASAN

Bab ini memberikan fakta tentang fenomena sepakbola secara umum dan fenomena sepakbola sebagai sebuah industri di Eropa. Bab ini juga menjelaskan metode pembahasan yang digunakan dalam penelitian ini. Sebagai pembuka untuk masuk pada bab selanjutnya, bab ini juga menyajikan data yang berhubungan dengan klub-klub yang diambil sebagai sample.

BAB 4 PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang:

1. Analisis atas proses bisnis klub-klub sepakbola di liga Eropa
2. Analisis secara umum terhadap laporan keuangan beberapa klub sepakbola pada liga Eropa, terutama mengenai pemenuhannya atas prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

3. Analisis atas laporan laba rugi pada klub-klub sepakbola di liga Eropa, baik analisis atas penyajiannya maupun analisis terhadap komponen-komponennya, yaitu *income* dan *expense*
4. Analisis atas neraca pada klub-klub sepakbola di liga Eropa, baik analisis atas penyajiannya maupun analisis khusus terhadap komponen *assets* (aktivanya)
5. Analisis atas laporan arus kas pada klub-klub sepakbola di liga Eropa
6. Analisis atas perlakuan akuntansi untuk pendapatan pada klub-klub sepakbola di liga Eropa
7. Analisis atas perlakuan akuntansi untuk pemain sepakbola pada klub-klub sepakbola di liga Eropa
8. Analisis atas kinerja keuangan klub berdasarkan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan

BAB 5 PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran atas pembahasan dari bab-bab sebelumnya.